



Lampung Selatan Local Wisdom Berbasis Buku Pintar Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran IPA Dimasa Post Pandemi

Nukhbatul Bidayati Haka^{1*}, Dede Ayu Fadilah², Hardiyansyah Masya³,
Abdul Hamid⁴

Corresponding Author: Nukhbatul Bidayati Haka

Email Corresponding Author: nukhbatulbidayatihaka@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Bahan ajar yang sampai saat ini digunakan oleh kebanyakan pendidik masih sangat umum dengan uraian materi yang lebih dominan teks dibandingkan dengan gambar yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, selain itu penggunaan teknologi dalam pendidikan masih kurang dioptimalkan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan prosedur pengembangan model Borg and Gall sampai 7 langkah. Bahan ajar ini divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa Indonesia. Validasi ahli media diperoleh nilai dengan persentase 89%, ahli materi sebesar 92% dan ahli bahasa Indonesia sebesar 94%. Uji coba produk dengan 30 responden mendapatkan nilai persentase sebesar 91% dan penilaian dari guru sebesar 93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pintar digital dengan *local wisdom* yang dikembangkan sangat layak untuk diimplementasikan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: *Buku Pintar Digital, local wisdom, Pembelajaran IPA*

Article History

Revised: April 2022

Accepted: Juli 2022

Published: Oktober 2022

Corresponding Author*

Nukhbatul Bidayati Haka

E-mail

nukhbatulbidayatihaka@radenintan.ac.id

d

No.HP/WA: 085768309887

ABSTRACT

The teaching materials that are currently used by most educators are still very general with material descriptions that are more dominant in text than images that can help students understand lessons, besides that the use of technology in education is still not optimized in learning. This study aims to determine the feasibility of teaching material products in learning. This research is a type of research and development (R&D) with a 7-step Borg and Gall model development procedure. These teaching materials were validated by media experts, material experts and Indonesian language experts. The validation of media experts obtained a score of 89%, material experts 92% and Indonesian language experts 94%. The product trial with 30 respondents got a percentage value of 91% and an assessment from the teacher of 93%. Based on the results of the study, it can be concluded that digital smart books with local wisdom developed are very feasible to be implemented as material.

Keywords: Digital Smart Books, local wisdom, Science Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia. Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan lahirlah insan terpelajar yang memiliki peran yang penting dalam perubahan sosial (Suryana, 2020). Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Bahkan keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Darmadi, 2019).

Pembelajaran yang bermutu tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan strategi yang baik melainkan juga membutuhkan bahan pembelajaran yang didalamnya memuat konsep atau materi yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan aktivitas mentalnya sehingga dapat berkembang dari segi pengetahuan maupun perubahan tingkah laku yang lebih baik (Nasir, 2021). Selain itu mutu pembelajaran yang baik lahir dari guru yang inovatif (Studi et al., 2021). Mustofa berpendapat bahwa pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat melahirkan lulusan yang dapat menjawab tantangan kehidupan yang dihadapinya (Cahyadi, 2019). Sejalan dengan pendapat Faisal Faliandra menyatakan bahwa keunggulan suatu bangsa berkaitan dengan mutu sumber daya manusianya, sedangkan mutu sumber daya manusia bergantung pada mutu pendidikannya (Faliyandra & Rosi, 2021).

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik (Fitriani et.al., 2019). Abdul Majid

mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Abdul Majid, 2007). Bahan ajar dapat mewakili apa yang pendidik tidak bisa sampaikan melalui kata-kata atau suatu kalimat tertentu (Situmorang, 2018). Penggunaan bahan ajar berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman materi oleh peserta didik (Wahyuni & Yokhebed 2019).

Peradaban manusia tidak akan terlepas dari kemajuan teknologi, sehingga beragam aspek kehidupan salah satunya pendidikan. (Sifa Hasbiyati & Afandi, 2021). Pembaharuan dalam aspek pendidikan senantiasa dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Putri & Hasbiyati 2021). Dengan berkembangnya kemajuan zaman pendidikan mulai diterapkannya digitalisasi. Salah satu digitalisasi dalam pendidikan yang dilakukan yakni bahan ajar. Saat ini bahan ajar tidak hanya berbentuk cetak melainkan perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian materi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Sri Anggoro et.al., 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini teknologi memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan (Effendi & Hendriyani, 2016). Namun pada kenyataannya penggunaan teknologi dalam pendidikan masih kurang dioptimalisasikan penerapannya di sekolah. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor misalnya faktor jaringan dan sebagainya.

Selain persoalan di atas persoalan yang ada di zaman sekarang adalah mulai pudarnya nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) yang berkembang dimasyarakat sebagai salah satu bentuk akibat dari adanya arus globalisasi. Asrin dkk mengemukakan bahwa adanya

pandangan hidup yang bersumber dari kearifan lokal merupakan hal penting karena nilai-nilai dasar budaya yang termuat dalam kearifan lokal melekat pada masyarakat dapat dijadikan kajian dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Haryati et al., 2021). Kearifan lokal merupakan kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mengandung unsur nilai budaya yang tinggi (Tinja, 2017). Nilai-nilai dari kearifan lokal tersebut dapat direfleksikan sebagai bagian dari karakteristik suatu ilmu pengetahuan berupa sikap, produk dan proses (Aisa Nikmah Rahmatih & Mohammad Archi Maulyda, 2020). Pentingnya penerapan *local wisdom* dalam pendidikan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa yang akan datang (Azizah et al., 2022). Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan transformasi budaya ke generasi masa depan (Yuristia, 2018). Kearifan lokal memiliki peranan sebagai pembentuk budaya yang universal menjadi bermakna yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat (Miranti et al. 2021). Kearifan lokal berperan sebagai entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya (Dania Irmayanti, 2017). Selain itu kearifan lokal juga berperan sebagai pilar utama dalam penjagaan dan pengelolaan sumber daya lokal oleh masyarakat (Sihite et al. 2021). Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup (Patta Rapana, 2016).

Hulu Tulung merupakan salah satu kearifan lokal atau *local wisdom* yang berasal dari daerah Tegineneng Kabupaten Lampung Selatan. Istilah "Hulu" memiliki makna kepala dan "Tulung" memiliki makna menolong. Hulu tulung merupakan kolam mata air yang telah ada sejak dahulu. Hulu tulung memiliki makna

sumber mata air yang dijadikan sebagai penolong kehidupan karena menjadi tempat air berasal dan tempat berkembang biaknya flora dan fauna yang dijaga dan dipelihara kelestariannya (Basri 2021). Menolong terhadap alam seperti menjaga tempat keberadaan air yaitu mata air yang memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Baik keberadaan manusia, tumbuhan maupun hewan membutuhkan air. Area Hulu Tulung menurut masyarakat Lampung adalah area keramat yang apabila sampai ada yang merusak atau mengganggu area hulu tulung tersebut mereka percaya akan mendapatkan teguran dari tuhan atau leluhur nenek moyang. Karena keberadaan nilai luhur dari kearifan lokal lampung selatan memiliki hubungan yang erat dengan kearifan ekologis yang menjadi identitas suatu wilayah. Penyisipan *Local wisdom* diharapkan dapat dikenal oleh peserta didik yang nantinya menjadi generasi penerus agar kearifan lokal yang menjadi identitas suatu wilayah agar tidak memudar dan hilang (Utari et.al., 2016). Konsep kearifan hulu tulung berkaitan dengan pembelajaran IPA khususnya materi makhluk hidup dan lingkungannya dimana manusia berinteraksi dengan alam dengan segala bentuk upaya penjagaan dan pelestarian ekosistem lingkungan sekitar dengan kebudayaan. Hulu tulung berperan sebagai salah satu bentuk pertahanan dalam melestarikan alam di era tingginya dinamika populasi yang terjadi di bumi.

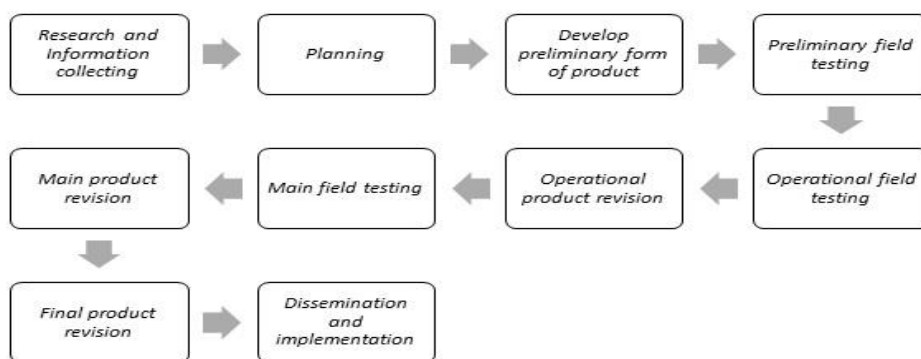
Saat ini kita sedang dihadapkan oleh penyesuaian pasca pandemic covid-19. Penyesuaian terhadap semua aspek kehidupan tak terkecuali aspek pendidikan. Nandang Faturrahman berpendapat bahwa banyak tantangan dalam pendidikan yang harus dihadapi guna mengejar gap yang tercipta pada saat pembelajaran jarak jauh sebelumnya (Faturrohmah and Gunawan 2021). Transisi

proses belajar dari virtual menjadi berangsur tatap muka membutuhkan adaptasi baru. Salah satu yang dihadapi oleh pendidik pasca pandemic adalah penurunan minat dan belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Hani Uswatun bahwa pandemic covid 19 berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Nisa, Nurbaeti, and Budiana 2022). Husaini mengungkapkan seyogyanya kegiatan pembelajaran pada masa pasca pandemic ini dapat dimanfaatkan secara produktif dan bermakna (Husaini 2021). Oleh karena itu peneliti mengembangkan produk bahan ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara virtual ataupun

tatap muka.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kategori penelitian dan pengembangan (R&D). Adapun prosedur pengembangannya menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi yang terdiri dari 10 langkah namun dimodifikasi hanya menjadi 7 langkah karena penelitian ini hanya sampai respon peserta didik. Berikut penulis sajikan langkah pengembangan Borg and Gall pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah Penelitian dan Pengembangan Borg and Gall

Selanjutnya persentase kelayakan buku pintar yang didapatkan nantinya

diinterpretasikan kedalam beberapa kategori berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 35.

Skor rata-rata	Kategori
<21%	Sangat Tidak Layak
21-40%	Tidak Layak
41-60%	Cukup Layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat Layak

Buku pintar digital dinyatakan layak apabila persentasenya mencapai 61% .

Tabel 2. Kriteria Kemenarikan Produk(Sugiyono 2016)

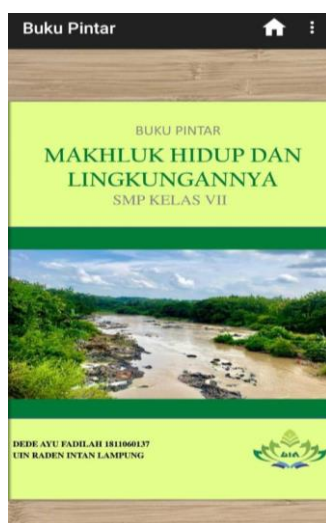
Skor rata-rata	Kategori
<21%	Sangat Tidak Menarik
21-40%	Tidak Menarik
41-60%	Cukup Menarik
61-80%	Menarik
81-100%	Sangat Menarik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku pintar digital di sajikan menu dan sub menu yang tampilkan memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membuka halaman sub judul materi. Pada bagian cover dilengkapi dengan gambar Sungai Way Sekampung sebagai salah satu *local wisdom* dari Lampung Selatan. Selain itu, aplikasi buku pintar digital yang dikembangkan peneliti juga dilengkapi dengan website quizzizz untuk dalam proses pengerjaan

soal latihan yang berbatas waktu. Sehingga untuk lebih jelasnya, maka penulis menyajikan storyboard aplikasi buku pintar digital berbasis android sebagai berikut:

Pada tampilan awal aplikasi akan terbuka cover dari buku pintar digital yang dilengkapi dengan judul materi serta gambar asli dari Sungai Way Sekampung yang terletak di Desa Tegineneng Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.



Gambar 2. Tampilan Cover Buku Pintar Digital

Pada halaman kupasan kurikulum berisikan kompetensi dasar (KD), kompetensi inti (KI) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Pemaparan kupasan kurikulum bertujuan sebagai acuan dalam melakukan proses atau kegiatan belajar dan mengajar. Dapat diamati pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 5. Tampilan Uraian Materi

Pada halaman uraian materi disajikan materi makhluk hidup dan lingkungannya yang dilengkapi dengan gambar-gambar asli potensi desa di Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu pada bagian bawah disajikan pula *button*



Gambar 6. Tampilan Button Soal Latihan

Pada halaman ini berisikan link yang terintegrasi dengan aplikasi Quiziz untuk mengerjakan soal latihan terbatas waktu.

Penelitian pengembangan ini dilakukan guna menghasilkan sebuah produk bahan ajar berupa buku pintar digital. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 7 dari 10 tahapan

menu untuk memudahkan pengguna menemukan sub materi. Selain itu di dalam bagian uraian materi terdapat button yang berisi link video yang berkaitan dengan pembelajaran.

pengembangan Borg and Gall. Yang disederhanakan tanpa mengurangi esensi dari penelitian tersebut. Adapun 7 dari 10 tahapan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini diantaranya sebagai berikut:

1. *Research and information Collecting*

Pada tahapan ini peneliti menemukan masalah yakni kurangnya bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena hanya ada buku paket yang digunakan secara turun temurun dan tidak praktis untuk digunakan kapanpun dan dimanapun, masih kurangnya pemanfaatan potensi lokal daerah yang dikaitkan pada materi pembelajaran dan kurangnya optimalisasi pemanfaatan teknologi yang dapat membantu siswa dalam proses belajarnya.

2. *Planning*

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan produk berupa uraian materi, bahasa perumusan indikator, perencanaan dana,

waktu dan tenaga serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses penelitian.

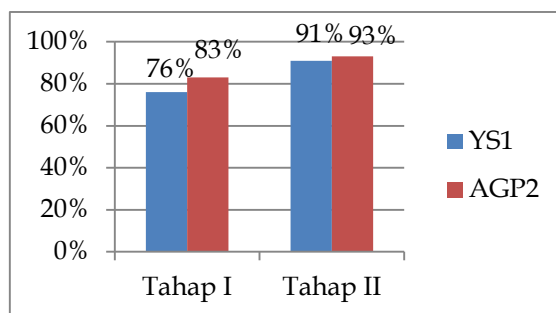
3. *Develop Preliminary of Product*

a. Pengembangan desain

Pada tahapan ini peneliti merancang dan mengembangkan dan merancang produk dengan komponen-komponen berupa isi uraian materi dan *background* dan kelengkapan yang dapat menunjang lainnya.

b. Validasi produk oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa

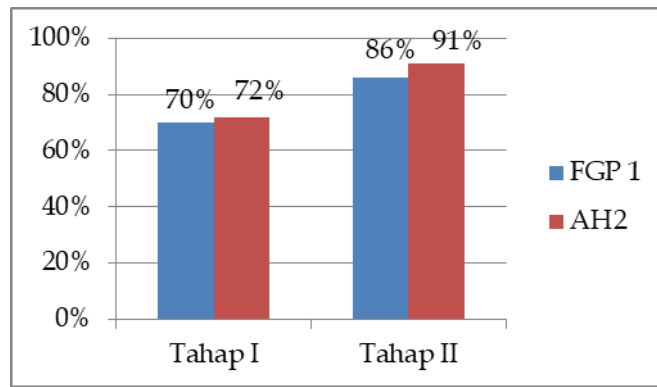
Setelah tahapan perancangan produk selesai dilakukan penilaian oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Masing-masing penilaian tersebut atas media yang dikembangkan nantinya dinyatakan layak untuk digunakan setelah direvisi berdasarkan saran yang diberikan. Adapun hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 7. Grafik hasil validasi ahli materi
Sumber: data penelitian

Berdasarkan pada grafik diatas hasil penilaian oleh para validator ahli materi didapatkan penilaian pada tahap I (sebelum revisi) produk mendapatkan penilaian dari validator YS1 sebesar 76% dan AGP2 sebesar 83% dengan rerata total sebesar 79% yang termasuk ke dalam kategori "Layak". Pada tahap II (setelah

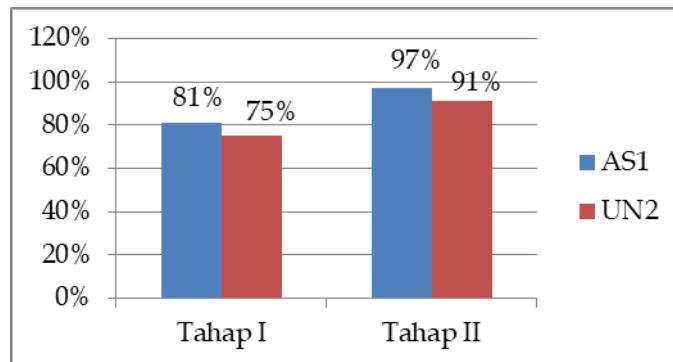
revisi) pada validator YS1 mendapatkan peningkatan penilaian sebesar 91% dan validator AGP2 mendapatkan penilaian 93% dengan rerata 94% yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Selanjutnya validasi oleh ahli media sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil Validasi Ahli Media
Sumber: data penelitian

Berdasarkan pada grafik hasil penilaian oleh para validator ahli media didapatkan penilaian pada tahap I (sebelum revisi) produk mendapatkan penilaian dari validator FGP sebesar 70% dan AH 72% dengan rerata total sebesar 71% yang termasuk ke dalam kategori

“Layak”. Pada tahap II (setelah revisi) pada validator FGP mendapatkan peningkatan penilaian sebesar 86% dan validator AH mendapatkan penilaian 91% dengan rerata 89% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.



Gambar 9. Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa
Sumber: data penelitian

Berdasarkan pada grafik hasil penilaian oleh para validator ahli bahasa didapatkan penilaian pada tahap I (sebelum revisi) produk mendapatkan penilaian dari validator AS1 sebesar 81% dan UN2 sebesar 75% dengan rerata total sebesar 79% yang termasuk ke dalam

kategori “Layak”. Pada tahap II (setelah revisi) pada validator AS1 mendapatkan peningkatan penilaian sebesar 97% dan validator UN2 mendapatkan penilaian 91% dengan rerata 94% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”

c. Revisi desain

Kelayakan produk yang telah didapatkan tidak terlepas dari saran dan masukan dari para validator ahli. Revisi produk didssarkan atas semua masukan, saran dan tanggapan dari para ahli.

4. *Preliminary Field Testing*

Pada tahapan ini dilakukan uji coba berskala terbatas atas produk yang telah dinyatakan layak oleh para validator. Uji coba dilakukan dengan sekelompok kecil yang terdiri dari 10 orang peserta didik kelas VII . Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 . Hasil Uji Coba Skala Terbatas

Keterangan	Kriteria
Total Jumlah Skor	557
Jumlah Skor Maksimal	640
Persentase	87%
Kriteria	Sangat Menarik

Sumber: data penelitian

Pada tabel 3 dilihat bahwa hasil persentase yang didapatkan pada uji coba berskala terbatas sebesar 87% dengan kriteria “Sangat Menarik”

5. *Main Product Revision*

Pada uji coba berskala terbatas tidak banyak saran dan masukan yang disampaikan oleh peserta didik. Adapun beberapa saran dan masukan yang disampaikan yakni untuk lebih disebar luaskan lagi produknya.

6. *Main Field Test*

Uji coba berskala luas dilakukan setelah selesai dilakukan uji coba produk berskala terbatas. Uji coba dilakukan dengan melibatkan 30 orang peserta didik kelas VII. Hasil uji coba berskala luas dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Skala Luas

Keterangan	Kriteria
Total Jumlah Skor	1756
Jumlah Skor Maksimal	1920
Persentase	91%
Kriteria	Sangat Menarik

Sumber: data penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil persentase yang didapatkan pada uji coba berskala luas sebesar 91% dengan kriteria “Sangat Menarik”.

7. *Operational Product Revision*

Pada hasil uji coba produk berskala luas peserta didik menyatakan bahwa buku pintar digital yang dikembangkan sudah sangat menarik dan didapatkan saran untuk lebih disebar luaskan lagi produknya serta pendidik menyatakan bahwa produk yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelayakan buku pintar digital yang didapatkan dari validator setelah dilakukannya validasi oleh ahli materi diperoleh hasil sebesar 92%, ahli media sebesar 89%, dan ahli bahasa sebesar 94%. Dengan demikian, buku pintar digital layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. (tersedia di: <https://drive.google.com/file/d/1-4gI1hwgz4l0LUnns216DFqqXOK59Zn0/view?usp=drivesdk>)
2. Respon dari peserta didik terhadap buku pintar digital berdasarkan akumulasi dari angket yang dibagikan yaitu sangat baik dengan persentase rata-rata pada uji coba terbatas didapatkan hasil 87% dan pada uji coba luas didapatkan persentase 91%. Selanjutnya pada respon pendidik didapatkan hasil penilaian sebesar 93% dengan kategori sangat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisa Nikmah Rahmatih, Mohammad Archi Maulyda, Muhammad Syazali*. 2020. "Refleksi Nilai Kearifan Lokal

Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar" 15 (2): 151-56. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>.

Arikunto, Suharsimi. 2018. "Evaluasi Program Pendidikan." In , 35. Jakarta: Bumi Aksara.

Azizah, Asma, M Saleh, M Sobry, and Akhmad Syafruddin. 2022. "Pengenaln Kearifan Lokal Ratop Pada Generasi Melenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat" 6.

Basri, Muhammad dan Sumargono. 2021. *Hulu Tulung Kolam Megalitik Pugung Raharjo*. Klaten: Lakeisha.

Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3 (1): 35-42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. tanggerang: An1mage.

Effendi, Hansi, and Yeka Hendriyani. 2016. "Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg and Gall." *International Seminar on Education (ISE) 2nd*, 62-70. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zfajx>.

Faliyandra, Faisal, and Fathor Rosi. 2021. "Peran Kepala Madrasah Pasca Pandemi Covid-19: Kajian Integrasi Manajemen Pendidikan Dan Kecerdasan Sosial Perspektif Islam" 4 (2): 90-103.

Faturohman, Nandang, and Agus Gunawan. 2021. "Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Serang." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (2): 433-42.

Fitriani, Yulinda, Afrahamiryano, and

- Nurliat. 2019. "Pengembangan Buku Saku Biologi SMA Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI (Uji Coba Di SMAN 2 Lembang Jaya) Yulinda." *Eduscience Development Journal* 01: 25–30.
- Haryati, Linda Feni, Muhammad Syazali, Lalu Wira, and Zain Amrullah. 2021. "Pelatihan Implementasi Budaya Mutu Berbasis Kearifan Lokal Di SDN Gugus I Pemenang Lombok Utara" 5: 488–93.
- Husaini. 2021. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PADA MASA KEBIASAAN BARU Husaini." *Adiba: Journal of Education* 1 (1): 49–60. <https://kompaspedia.kompas.id>.
- Irmayanti, Dania. 2017. "Peran Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Era Globalisasi," no. July: 1–23.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Miranti, Afni, Lilik Lilik, Retno Winarni, and Anesa Surya. 2021. "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (2): 546–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>.
- Nasir, Muhammad. 2021. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia." *Syntax Idea* 3 (11): 2457. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>.
- Nisa, Hany Uswatun, Rizki Umi Nurbaeti, and Nurchalistiani Budiana. 2022. "Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 1528–35. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>.
- Putri, Linda Sari, and Haning Hasbiyati. 2021. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bioshell* 8 (2): 58–60. <https://doi.org/10.36835/bio.v8i2.916>.
- Rapana, Patta. 2016. "MEMBUMIKAN Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi." In , 5. Makasar: CV Sah Media.
- S. Suryana. 2020. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan."
- Sifa', Badrus, Haning Hasbiyati, and Benny Afandi. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Reality (VR) Pada Materi Sistem Peredaran Darah." *Jurnal Bioshell* 8 (2): 50–52. <https://doi.org/10.36835/bio.v8i2.915>.
- Sihite, Risauli J, Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, Universitas Samudra, and Jl Meurandeh. 2021. "Analisis Kearifan Lokal Pada Tanaman Kopi Dan Strategi Pelestarian Yang Ramah Lingkungan Di Desa Sileang Kecamatan Dolok Sanggul , Kabupaten Humbang Hasundutan" 2 (September 2020): 179–84.
- Situmorang, R. 2018. "Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di Sma Negeri 2 Wonosari." *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 4 (1): 51–57.
- Sri Anggoro, Bambang, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani. 2019. "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA." *Biodik* 5 (2): 164–72.

- <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.643>
2.
- Studi, Program, Pendidikan Bahasa, Fakultas Agama Islam, Muhammadiyah Sumatera Barat, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Barat, et al. 2021. "Sosialisasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Melalui Workshop" 5 (2): 281-89.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cetakan Ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Tinja, Yasintus. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2 (9): 1257-61.
- Utari, Unga, I Nyoman Sudana Degeng, and Sa'dun Akbar. 2016. "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1 (1): 39-44.
<https://doi.org/10.17977/um022v1i1.2016p039>.
- Wahyuni, Eko Sri, and Yokhebed Yokhebed. 2019. "Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri Di Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8 (1): 32.
<https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1105>.
- Yuristia, Adelina. 2018. "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan." *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2 (1): 1-13.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jtimaiyah/article/view/5714>.